

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang menjawab perubahan kebutuhan zaman, berlandaskan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 didasarkan pada nilai-nilai agama dan budaya. Oleh karena itu, pemerintah dan masyarakat perlu memberikan perhatian lebih pada pendidikan. Tujuan pendidikan nasional adalah melahirkan generasi cerdas dan terampil untuk membangun bangsa untuk mengembangkan tidak hanya intelektualitas tetapi juga karakter jujur, siswa diharapkan tidak hanya memiliki kecerdasan tetapi juga integritas.

Tujuan pendidikan negara ini belum sepenuhnya tercapai tidak tercapainya tujuan pendidikan negara tercermin dari merosotnya moralitas generasi muda. Oleh karena itu, dampak kemerosotan moral pada siswa adalah sikap apatis, kurangnya motivasi berusaha, bahkan kebiasaan menyontek. Menyontek merupakan bagian dari kebohongan dan ketidakjujuran dalam dunia pendidikan dan merupakan akar permasalahan besar karena kebohongan melahirkan kebohongan yang lain, maka kebiasaan tersebut akan terus terulang dan menjadi sifat yang dapat merugikan siswa.

Kebiasaan Menyontek ini juga diakibatkan oleh sistem pendidikan yang masih mementingkan nilai tes dibandingkan dengan kejujuran dan perilaku baik. Sistem pencapaian belajar hanya dinilai dari hasil tes, tanpa

memperdulikan proses dari perolehan nilai tersebut, membuat peserta didik terdorong untuk menyontek, sesuai dengan pendapat Hurlock bahwa kebanyakan siswa di sekolah menengah melakukan kegiatan perilaku menyontek dalam menyelesaikan tugas-tugas dan soal tes (Andiwatir dkk, 2019:89).

Hasil observasi awal di SMP Negeri 11 Kota Jambi pada tanggal 4 Maret 2024, didapatkan bahwa pada fenomena lapangan siswa selama mengerjakan tugas dan ujian masih banyak sekali siswa yang kerap menyontek dalam mengerjakan tugas dan ujian, perilaku menyontek ini dilakukan siswa pada tanggal 4 maret 2024 saat mengerjakan mid semester ada beberapa siswa tampak sangat gelisah dan cemas saat melakukan ujian mid semester dari yang membuat kode-kodean hingga melihat kiri dan kanan saat ujian. Ada juga pada tanggal 8 maret 2024 terdapat siswa yang sedang melakukan mid semester dengan menggunakan handphone membagi menjadi dua layar, layar pertama untuk melihat soal dan layar kedua untuk melihat google dan siswa yang sedang mencatat sebelum jam masuk kelas di mulai, siswa tersebut sedang membuat tugas pekerjaan rumah (PR) yang lupa untuk di kerjakan di rumah.

Perilaku menyontek menurut oleh pendapat Lesmana (2022:100) Yang pertama adalah plagiarisme, yang kedua adalah pemalsuan karya orang lain, dan yang ketiga adalah menyalin banyak teks tanpa izin pemiliknya Yang pertama adalah menipu diri sendiri dengan menyimpan catatan kecil berisi

rumus di tangan, pakaian, dll. Yang kedua adalah melakukan kecurangan melalui kerja sama, misalnya dengan menyepakati terlebih dahulu dan membuat kode antar teman.

Perilaku menyontek sangat penting untuk di bahas dikarenakan jika terus berlanjut akan merugikan siswa itu sendiri dan orang lain serta menumbuhkan kebohongan dan sikap tidak jujur. Bimbingan dan dukungan terhadap siswa yang melanggar tata tertib belajar dapat diberikan oleh guru bimbingan dan konseling.

Penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling harus mencakup variasi dalam pelaksanaannya, seperti perubahan metode atau penambahan metode alternatif. Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang tersedia untuk meningkatkan pemahaman siswa adalah layanan informasi. Menurut prayitno (2017: 66) Layanan informasi berupaya mengatasi kekurangan informasi yang dibutuhkan individu. Informasi ini digunakan peserta untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Selain itu, layanan informasi dalam hal fungsi pemahaman, bertujuan untuk membantu individu memahami berbagai informasi.

Layanan Bimbingan dan Konseling atau pembelajaran dengan menggunakan metode bedah nilai, metode bedah nilai menurut Sutja (2010) merupakan pengajaran sekolah yang tidak lepas dari penanaman nilai normatif dan nilai praktis (kompetensi). Metode bedah nilai ini merupakan metode di

mana guru dan siswa merupakan patnership sehingga siswa ikut serta dalam memberikan pendapat, responent, dan ikut serta selama pemberian layanan.

Tujuan layanan informasi adalah membantu seluruh siswa dalam menguasai dan memanfaatkan informasi untuk keperluan kehidupan sehari-hari dan pengembangan pada diri siswa. Keputusan untuk menerapkan strategi bedah nilai pada menyontek disebabkan karena adanya permasalahan yang ditemui dan fenomena yang diamati terkait dengan masalah menyontek, serta kurangnya tanggung jawab dan integritas setiap siswa. Oleh karena itu, strategi bedah nilai ini dinilai merupakan metode yang tepat untuk meningkatkan rasa percaya diri dan integritas pada seluruh siswa.

Uraian di atas menunjukan bahwa perilaku menyontek akan melahirkan siswa yang suka berbohong dan tidak jujur, karna hal itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode bedah nilai untuk mengurangi perilaku menyontek pada layanan informasi. Berdasarkan latar belakang di atas maka sangat diperlukannya penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode Bedah Nilai Untuk Mengurangi Perilaku Menyontek melalui layanan informasi Di SMPN 11 Kota Jambi”**.

B. Identifikasi Masalah

Terdapat identifikasi masalah di antaranya masih banyak siswa yang rendah pada sikap tanggung jawab dan kejujuran, sehingga menyebabkan siswa masih menyontek dengan menggunakan catatan kecil, mencoret di baju, handphone, memberikan jawaban kepada teman, dan kode kode sesama siswa yang lain pada saat mengerjakan tugas dan ujian.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah di paparkan maka batas masalah dalam penelitian ini adalah

1. Dalam penelitian hanya membahas atau berfokus pada perilaku menyontek saat mengerjakan tugas, PR dan ujian disekolah
2. Subjek penelitian dilakukan pada siswa kelas IX
3. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam bentuk kelas dengan dengan menggunakan metode bedah nilai melalui layanan informasi .

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pembahasan di atas, maka dapat dirumuskan bagaimana pemberian metode bedah nilai melalui layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan informasi mempengaruhi perilaku menyontek dalam belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai yaitu mengurangi perilaku menyontek dengan meningkatkan rasa percaya diri dan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan metode bedah nilai pada layanan informasi.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mengembangkan layanan informasi mengenai perilaku menyontek dengan menggunakan metode bedah nilai karena itu diharapkan memberikan manfaat dalam perkembangan ilmu di bidang bimbingan dan konseling juga dapat digunakan sebagai acuan untuk referensi bagi penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Diharapkan untuk memberikan informasi mengenai perilaku menyontek yang nantinya dapat digunakan dalam mengembangkan kualitas pendidikan.

b. Bagi Guru

Studi ini memberikan sumber informasi dan penilaian terhadap perilaku siswa di sekolah dan Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu guru dalam mengembangkan dan meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar serta memberikan inspirasi bagi guru

untuk menemukan cara efektif dalam mengurangi perilaku menyontek siswa di sekolah.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian sebagai masukan bagi siswa untuk mengembangkan kepribadian, dan menghilangkan perilaku untuk menyontek.

G. Anggapan Dasar

Menurut Sutja, dkk (2017: 47) prinsip, keyakinan, atau kecenderungan yang digunakan peneliti untuk membentuk hipotesis dan pertanyaan penelitian, penelitian ini terkait pada:

1. Perilaku Menyontek merupakan Perbuatan curang dengan mengajukan pertanyaan, memberikan informasi, atau membuat catatan demi keuntungan (Hartanto, 2012:11).
2. Metode bedah nilai dapat membantu siswa untuk berfikir lebih kritis, Strategi bedah nilai bukan sekedar menemukannya, namun merekonstruksinya melalui pengembangan konsep-konsep positif yang diterjemahkan ke dalam tujuan pembelajaran (Sutja, 2010)

H. Hipotesis Penelitian

Menurut Sutja dkk, (2017: 49) Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara peneliti tentang hasil suatu penelitian. Hipotesis diajukan dalam penelitian ini.:

Ho : Metode *Bedah Nilai* melalui layanan informasi tidak berpengaruh terhadap perilaku menyontek

H_a: Metode *Bedah Nilai* pada layanan informasi berpengaruh terhadap perilaku menyontek.

I. Defenisi Operasional

Menurut Sutja dkk (2017:53) Definisi operasional adalah inti permasalahan yang sedang diselidiki. Karena definisi operasional dikembangkan berdasarkan teori yang ditemukan, maka definisi operasional bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran terkait dengan istilah-istilah dalam penelitian.

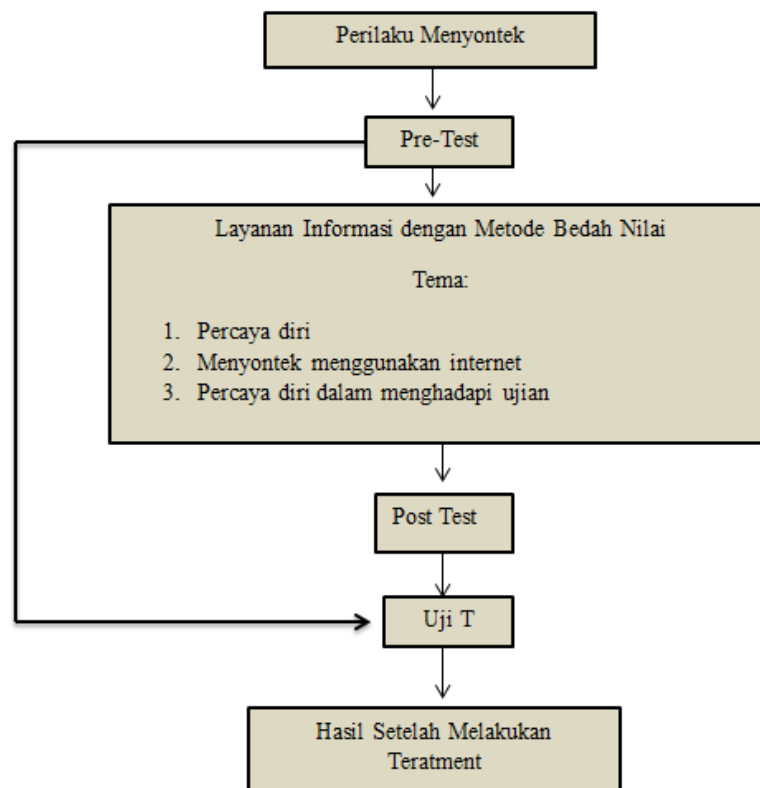
Menurut Amelia (2017: 7) Menyontek adalah tindakan kecurangan, atau tindakan menyontek, yang dilakukan seseorang pada saat menyelesaikan suatu tugas atau ujian di sekolah, universitas, atau tempat lainnya.

Kecurangan yang di maksud dalam penelitian ini yaitu rendahnya sikap tanggung jawab dan kejujuran pada diri, membuat catatan kecil rumusan di tangan, mencoret di baju/kertas kecil, melihat/ memberikan jawaban kepada teman, dan membuat kode-kode kepada siswa yang lain.

J. Kerangka Konseptual

Menurut Sutja, dkk (2017:54) kerangka konseptual merupakan gambaran tentang alur pikir yang di gunakan dalam penelitian. Gambaran teori yang saling berhubungan dengan faktor permasalahan yang kekemukakan.

Gambar 1.1 kerangka konseptual



gambar 1. 1Kerangka Konseptual